

DETERMINAN FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMODERASI GENDER PADA GEN Z

by Rizal muttaqin Muttaqin rizal

Submission date: 28-Apr-2024 06:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272316346

File name: Artikel_Jom-Nurullaili.docx (474.86K)

Word count: 6488

Character count: 43783

DETERMINAN FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMODERASI GENDER PADA GEN Z

¹Nurullaili Mauliddah, ²Tyasha Ayu Melynda Sari, ³Sherly Budi Pradina- ⁴Irmanafia Putra Yushartono

^{1,3,4} *Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surabaya - Indonesia*

² *Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surabaya - Indonesia*

e-mail:

¹ nurullailimauliddah@um-surabaya.ac.id

² tyasha.ayu.ms@um-surabaya.ac.id

³ irmanafiaputra089@gmail.com

⁴ sherlypradina27@gmail.com

ABSTRACT

Gen Z has more expressive characteristics and tends to be tolerant and multitasking. Research Institute In 2019, the allocation of savings from income was only 10.17% for both men and women in Generation Z. This research aims to analyze the moderating influence of gender in predicting financial behavior, which is influenced by self-efficacy, financial literacy, and locus of control in Gen Z by using path analysis with moderation assisted by SmartPLS software. This research shows that self-efficacy, financial literacy, and locus of control significantly affect economic behavior. However, gender cannot moderate the influence of these variables on FEB UMSurabaya students.

Keywords: financial behaviour; self efficacy; financial literacy; gender

ABSTRAK

Gen Z memiliki karakteristik lebih ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking. Research Institute pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh moderasi gender dalam memprediksi financial behaviour yang dipengaruhi self efficacy, literasi keuangan, dan locus of control pada Gen Z dengan menggunakan path analysis dengan adanya moderasi dibantu software SmartPLS. Hasil penelitian ini bahwa variabel self efficacy, literasi keuangan, dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap financial behaviour. Namun, gender tidak dapat memoderasi pengaruh dari variabel-variabel tersebut pada mahasiswa FEB UMSurabaya.

Kata kunci: financial behaviour; self efficacy; literasi keuangan; gender

INTRODUCTION

Pengelompokan generasi muncul berdasarkan sumber daya manusia. Penelitian terkait perbedaan generasi ini pertama kali dilakukan oleh Mannheim (Badri, 2022). Menurutnya generasi adalah konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki umur dan pengalaman historis yang sama (Francis & Hoefel, 2018). Generasi merupakan sekelompok angkatan yang penting bagi sebuah negara, sekelompok angkatan ini memiliki kesamaan dalam golongan usia yang mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama (Piltcher, 1994).

Generasi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan keuangan juga akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Kebiasaan setiap generasi juga

punya karakteristik masing-masing sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut pendapat populer, karakteristik Gen Z adalah tingginya pemahaman mereka akan teknologi. Hal ini karena sejak lahir sudah bersentuhan dengan gawai (Zorn, 2017). Gen Z merupakan orang yang lahir pada kurun 1995—2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam (Francis & Hoefel, 2018).

Gen Z akan menentukan masa depan Indonesia dalam proyeksi bonus demografi tahun 2030. Asumsi bonus demografi yaitu melimpahnya penduduk usia produktif sehingga dapat mendorong perekonomian nasional. Namun jika investasi sumber daya manusia rendah, bonus demografi menjadi gelombang pengangguran massal dan menjadi beban negara (Jati, 2015). Ledakan jumlah penduduk ini akan berdampak pada berbagai bidang seperti kependudukan, kesehatan, kesejahteraan, dan perekonomian (Badri, 2022). Gen Z memiliki karakteristik lebih ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking (Rahmatia et al., 2021). Didukung dengan perkembangan akses informasi dengan penuh kemudahan dan karakteristik yang ada tidak dapat dihindarkan dari konsep hidup konsumerisme.

Generasi Z memiliki prinsip YOLO (You only live once) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan (Ayuningtyas & Irawan, 2021; Funky et al., 2021; Philippos & Avdoulas, 2020). Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren dikomunitasnya dan menurut riset IDN, Research Institute pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim di kalangan generasi Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Future of Money oleh Luno bekerjasama dengan Dalia Research sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. Generasi Z yang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan seperti menabung, tidak selalu pasti memiliki perilaku menabung, hal ini sesuai dengan penelitian (Laturette et al., 2021). Melihat data yang disajikan dan karakteristik dari generasi Z, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan pada generasi Z agar tidak terjadi kesalahan kedepannya.

Self-efficacy sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kapabilitas dalam mengelola keputusan dan mampu menentukan keputusan yang efisien (Agustina et al., 2019). Penelitian (Ahmad et al., 2019) dan (Suwatno et al., 2020) menunjukkan seseorang dengan financial self-efficacy yang tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi pencapaian tujuan dan rasa tanggung jawab keuangannya, sehingga semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Namun, penelitian (Pramedi & Haryono, 2021) menunjukkan hasil berbeda di mana financial self-efficacy tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Rajna dkk (2011) dalam Humaira & Sagoro (2018) mengatakan bahwa "Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan kesepakatan dan ketidaksepakatan". Sikap keuangan setiap orang selalu berbeda baik dalam pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil oleh tiap individu. Hal ini juga dibentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan (eksternal) dan dari dalam diri setiap individu (internal). Pada aspek psikologi disebut Locus of control merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan.

Schemerhorn (2011:172) dalam Akmalia (2020:21) mengemukakan bahwa Locus of control merupakan skala pengukuran seseorang sejauh mana percaya suatu hal yang terjadi berada dalam kendali dirinya. Locus of control memiliki arti sebagai sejauh mana

tingkat keyakinan yang dimiliki setiap individu terhadap sumber penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupannya, baik itu keberhasilan maupun kegagalan dalam kehidupannya (Jazuli, 2016:32). Ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menggunakan uang seperlunya saja, maka kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik.

Gen Z dengan karakteristik yang dimiliki serta perbedaan gender menjadikan salah satu faktor pembeda dalam pengambilan keputusan keuangannya yang direfleksikan dalam financial behaviour yang dimiliki. Mahasiswa dan karyawan di UMSurabaya yang termasuk dalam Gen Z dengan berbagai latar belakang keluarga dan minat studi memiliki tingkat pemahaman pengelolaan keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengungkapkan financial behaviour dari Genz dengan dimoderasi oleh Gender melalui beberapa faktor pendukung yaitu self efficacy, literasi keuangan dan locus of control.

LITERATURE REVIEW, RESEARCH FRAMEWORK, AND HYPOTHESES

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori untuk memprediksi perubahan perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang menurut theory of planned behavior adalah niat dan tujuan. Selain itu, latar belakang individu juga salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Terdapat tiga faktor yang menjadi latar belakang individu seseorang, yaitu personal yang menggambarkan perilaku seseorang akan suatu hal, pandangan hidup, kecerdasan, emosi dan kepribadian individu; sedangkan sosial meliputi pendidikan, pendapatan, umur, etnis, jenis kelamin, agama dan suku; informasi yang meliputi pengetahuan, pengalaman pribadi dan berita di media (Bird et al., 2014).

Self Efficacy

Self efficacy yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Bandura, 1978). Financial self efficacy adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya (Esteban-Salvador & Gargallo-Castel, 2019; Yan et al., 2016). Indikator financial self efficacy menurut Lown (2011) dalam Falahati & Sabri, (2015) yaitu keahlian merencanakan pengeluaran keuangan, keahlian mencapai tujuan, keahlian mengambil keputusan disituasi tidak terduga, keahlian dalam menghadapi tantangan keuangan, kepercayaan terhadap kondisi keuangan masa depan, dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Dikutip pada OJK, (2021) Literasi keuangan yaitu “wawasan, keterampilan, dan kepercayaan, yang mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen keuangan untuk mencapai kemakmuran”. Adapun dikutip pada Otoritas Jasa Keuangan, (2021) dalam Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia, literasi keuangan adalah “rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik”.

Dikutip pada Cohen & Nelson dalam Sari & Kautsar, (2020) Literasi keuangan merupakan penggabungan dari pengetahuan, keahlian, dan sikap mengenai pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar

dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Jika pandangan individu terhadap uang positif seperti menghargai uang dan memahami bahwa untuk mendapatkan uang tersebut bukan hal yang mudah, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap yang negatif terhadap keuangannya maka akan membentuk literasi keuangan yang negatif pula. Jadi literasi keuangan yang baik dapat terbentuk dengan adanya sikap keuangan yang baik (Rachmawati & Nuryana, 2020).

Menurut Chen dan Volpe dalam Ulfatun et al., (2016), literasi keuangan dibagi dalam 4 aspek yaitu 1) General personal finance knowledge ialah merupakan pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum yang meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. 2) Savings and borrowing (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. 3) Insurance (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. 4) Investment (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi

Locus Of Control

Locus of control berkaitan dengan sikap seseorang yang yakin bahwa segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari perilakunya sendiri (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Kemudian, 'Ulumudiniati & Asandimitra, (2022) juga mendefinisikan locus of control sebagai suatu kepercayaan atau keyakinan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilannya dalam mengendalikan diri atas berbagai peristiwa yang terjadi dengan dasar kendali internal dan kendali eksternal kemudian mengambil tindakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan. Indikator dalam mengukur locus of control mencakup kemampuan memecahkan masalah, dorongan eksternal, kontrol diri, hasil di masa mendatang tergantung perilaku saat ini, percaya diri mampu melakukan apapun, tidak berdaya menghadapi masalah, dan kemampuan mengubah sesuatu yang penting.

Financial Behaviour

Menurut Heck (1999) terdapat 9 financial behaviour diantaranya terdiri dari 4 planning behaviours dan 5 implementing behaviours. Adapun uraiannya sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan keuangan; (2) memperkirakan biaya secara akurat; (3) memperkirakan pendapatan dengan tepat; (4) melakukan perencanaan dan penganggaran belanja; (5) mempertimbangkan alternatif ketika melakukan pengambilan keputusan keuangan; (6) menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat; (7) memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu; (8) berhasil memenuhi tujuan keuangan; (9) berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa financial behaviour merupakan sebuah ilmu yang dipelajari oleh manusia untuk mengambil suatu tindakan atas informasi yang diterimanya.

Gender

Teori gender menurut Sri Sundari Sasongko sebagai berikut: (1) Teori Nurture, Menurut teori nurture, perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosialbudaya dapat menghasilkan tugas danperan yang berbeda. Perbedaannya perempuan sering tertinggal dan terabaikan peran atau kontribusi dalam bermasyarakat, berkeluarga, bernegara, berbangsa. (2) Teori Nature, Menurut teori nature, perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan kodrat mengakibatkan tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis menunjukan implikasi dan

indikasi antara perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang berbeda. (3) Teori Equilibrium, terdapat paham kompromistis dengan keseimbangan (equilibrium) menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Self Efficacy terhadap Financial Behaviour

Social cognitive theory menjadi dasar pengaruh self efficacy terhadap financial behaviour di mana perspektif teori ini memandang manusia sebagai human agency, dan faktor esensial bagi human agency ialah self-efficacy (Bandura, 1978). Ketika tingkat self efficacy atau keyakinan diri seseorang akan kemampuannya tinggi, ia akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Ini juga berlaku dalam hal keuangan, semakin tinggi tingkat self efficacy maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga financial behaviour semakin baik pula (Pramedi & Haryono, 2021). Hasil ini diperkuat (Mehmood et al., 2019) dan (Atmojo et al., 2020) di mana self efficacy berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun kesimpulan berbeda ditunjukkan (Baroroh et al., 2021) di mana self efficacy tidak memengaruhi perilaku keuangan, karena tingkat kepercayaan seseorang tidak bisa menentukan baik buruknya perilaku manajemen keuangan seseorang.

Literasi keuangan terhadap Financial Behaviour

Theory of planned behavior melandasi pengaruh literasi keuangan terhadap financial behaviour. Literasi keuangan termasuk bagian dari faktor latar belakang informasi yang dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 1991). Seseorang dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik, ia akan mudah untuk mengatur keuangannya (Baptista, 2021). Kemudian, seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi, maka tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan keputusan akan semakin baik, dan hal itu memengaruhi financial behaviour yang baik pula (Suwatno et al., 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018; Baptista, 2021; Pramedi & Haryono, 2021; Suwatno et al., 2020). Namun berlainan dengan (Kusnandar & Kurniawan, 2018; Sampoerno, 2021) di mana literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Locus Of Control terhadap Financial Behaviour

Social learning theory melandasi pengaruh locus of control terhadap financial behaviour di mana di dalam teori ini mengintegrasikan antara teori penguatan dan teori kognitif (perilaku) (Rotter, 1966). Locus of control merujuk pada sejauh mana seseorang yakin dan percaya bahwa ia mampu mengontrol dan mengendalikan peristiwa yang memengaruhinya (Philippas & Avdoulas, 2020). Seseorang dengan tingkat locus of control yang baik, ia akan lebih bertanggungjawab atas perilaku keuangannya seperti berhemat, menabung, dan lebih teliti dalam mengelola keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Selaras dengan penelitian (Nisa & Haryono, 2022; Nadira Rizky Ridiananda & Lasmanah, 2022) di mana locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap financial behaviour. Namun penelitian (Baptista, 2021) menyatakan hasil berbeda di mana locus of control tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sebab rendahnya tingkat locus of control belum tentu berpengaruh terhadap buruknya perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

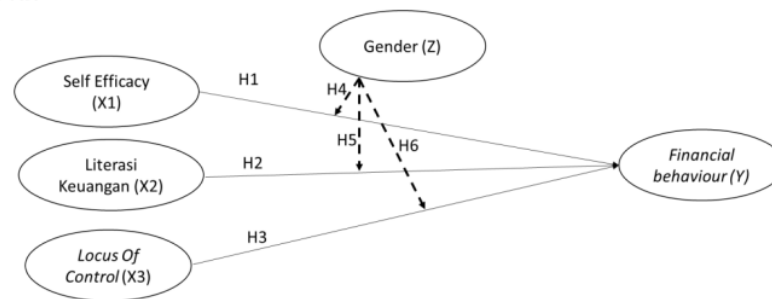
Gender terhadap Financial Behaviour

Menurut (Haiyang & Ronald, 1998), ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak

mempertimbangkan variabel-variabel yang terkait dengan keputusan keuangan, karena pola pikir laki-laki adalah sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat mandiri, saling percaya diri, tidak terlalu emosional.

Menurut (Mawad et al., 2022; Zorn, 2017) mengatakan jenis kelamin berpengaruh pada tingkat literasi keuangan mahasiswa, karena mahasiswi perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Menurut Margaretha dan Pambudhi hasil survei Bank Indonesia (BI) tertulis di media online Republika.co.id, Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) menjelaskan perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangannya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Conceptual Framework

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Self efficacy berpengaruh positif terhadap financial behaviour pada Gen Z

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap financial behaviour pada Gen Z

H3: Locus of control berpengaruh positif terhadap financial behaviour pada Gen Z

H4 : Gender dapat memperkuat pengaruh Self efficacy terhadap financial behaviour pada Gen Z

H5: Gender dapat memperkuat pengaruh Literasi keuangan terhadap financial behaviour pada Gen Z

H6: Gender dapat memperkuat pengaruh Locus of control terhadap financial behaviour pada Gen Z

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa FEB UMSurabaya melalui online maupun offline. Penyusunan kuesioner memanfaatkan google form untuk memudahkan pengumpulan data dalam menjangkau responden. Namun untuk kuesioner offline diserahkan secara tatamuka. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEB UMSurabaya sebanyak 837 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria mahasiswa FEB UMSurabaya dengan usia 15-25 tahun yang merupakan mahasiswa perantau dengan asumsi tinggal di rumah kos dan mengelola keuangan secara mandiri

Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dalam (Riduwan, 2009) sebagai berikut:

$$n = N/(N.d^2+1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (837 orang)

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

$$n = N/(N.d^2+1) = 837/((837).0,05^2+1) = 271 = 280 \text{ Responden}$$

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas), uji hipotesis (koefisien determinasi, dan uji statistic t). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pengaruh langsung. Sedangkan untuk menguji hipotesis mediasi menggunakan path analysis. Alat bantu yang digunakan untuk analisis menggunakan software statistik SmartPLS3. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 1
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
SELF EFFICACY	Konsistensi pada rencana ketika muncul biaya tidak terduga
	upaya pencapaian tujuan keuangan
	solusi atas tantangan keuangan
	kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan
FINANCIAL LITERACY	Pemahaman konsep ekonomi secara umum
	kemampuan pengelolaan keuangan
	Pemanfaatan instrumen keuangan
	Pengetahuan instrumen investasi
LOCUS OF CONTROL	kemampuan memecahkan masalah pribadi
	memiliki inisiatif
	kemudahan dalam memecahkan masalah saya
	Pengendalian diri sendiri
	kekuatan menghadapi tantangan
	pengaruh lingkungan
FINANCIAL BEHAVIOUR	konsistensi pencatatan keuangan berkala
	membandingkan harga pasar sebelum membeli
	memiliki dana tak terduga
	membayar tagihan tepat waktu

Sumber : (Lown, 2011; Abbasi et al., 2021; Adiputra, 2021; Lailiyah et al., 2022; Mauliddah et al., 2023)

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Hasil penelitian diperoleh data deskriptif tentang responden disajikan dalam tabel 1 berikut :

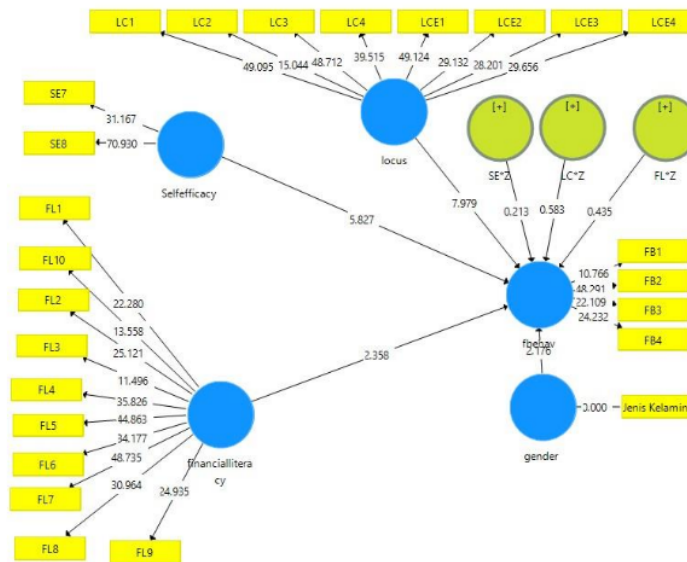
Tabel 2
Data Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	134	48
	Perempuan	146	52
Usia	17 - 19	73	26
	20 - 22	182	65
	23 - 25	21	8
	>26	4	1
	SMA / MA/ SMK	275	98
Tingkat pendidikan	Diploma	3	1
	Sarjana	2	1
	Manajemen	206	74
Program studi	Akuntansi	74	26
	< Rp 500.000	55	20
Pendapatan	Rp 499.000 - Rp 1.000.000	118	42
	Rp 999.000 - Rp 2.000.000	37	13
	> Rp 2.000.000	71	25

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yang berarti bahwa dominasi mahasiswa yang menjadi responden adalah perempuan. Ditinjau dari karakteristik usia, responden yang merupakan gen Z mereka sebagian besar berusia 20-22 tahun yang saat ini sedang menempuh studi di semester 5 dan 7. Sudut pandang tingkat pendidikan didominasi responden dari lulusan SMA/MA/SMK yang menunjukkan bahwa gen Z pada saat ini rata-rata masih menempuh jenjang perguruan tinggi belum bekerja walaupun ada yang bekerja masih dalam sektor informal atau usaha mandiri serta sebagian besar responden berasal dari prodi Manajemen yang mana responden berharap mendapatkan tambahan pengetahuan dari aktifitas perkuliahan untuk menunjang kemampuan manajemen usaha mandiri. Sedangkan ditinjau dari aspek pendapatan responden terbanyak berpendapatan Rp500.000 – Rp1.000.000 dimana sumber pendapatan tersebut dari orang tua ataupun dari pendapatan pekerjaan tidak tetap.

Pengujian hasil analisis melalui pemeriksaan dan pengujian outer model dengan menggunakan convergent validity dengan melihat nilai skor konstruk indikator dengan parameter loading factor >0,7 namun nilai 0,6 masih diterima yang ditunjukkan pada gambar 2. hasil outer loading yang mendapatkan masing-masing indikator lebih dari 0,6 sehingga dapat memberikan pemenuhan persyaratan convergent validity.



Source: Data Analyzed, 2023

Gambar 2
Output Outer Model

Pada pengujian *discriminant validity* ini menggunakan nilai *cross loading* pada setiap indikator dengan nilai $>0,7$. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwasanya variabel manifest pada penelitian sudah tepat memberikan penjelasan berikut variabel laten juga memberikan bukti bahwasanya keseluruhan item itu sendiri. Nilai dari cross loading ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3
Output untuk Cross Loading

Indikator	SE	fbehav	FL	locus
FB1		0,627		
FB2		0,868		
FB3		0,768		
FB4		0,812		
FL1			0,810	
FL2			0,796	
FL3			0,603	
FL4			0,862	
LC1				0,889
LC2				0,696
LC3				0,888
LCE1				0,869
LCE2				0,871
LCE3				0,854
SE1	0,864			

SE2	0,904
SE3	0,828
SE4	0,815

Source : Data analyzed, 2023

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan parameter >0,5 serta untuk pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai cronbach alpha > 0.7 dan nilai Composite Reliability (CR) > 0,7 yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan pemenuhan syarat validitas dan reliabilitas.

Tabel 4
Output untuk Discriminant Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Selfefficacy	0,721	0,877	0,781
fbehav	0,775	0,855	0,599
financialliteracy	0,937	0,947	0,644
gender	1,000	1,000	1,000
locus	0,945	0,955	0,725

Source : Data analyzed, 2023

Pengujian berikutnya adalah meninjau dari hasil *inner model* output yang diketahui nilai Rsquare sebesar 0,744 yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan mempengaruhi kepada variabel *financial behaviour* sebesar 74,4% dimana besarnya kontribusi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa FEB UMSurabaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangannya, pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan *financial behaviour* secara signifikan sehingga mampu mengontrol pola konsumsi dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Faktor lain dari *financial behaviour* diluar dari penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 25,6%.

Tabel 5
Inner Model

	R Square
fbehav	0,744

Source : Data analyzed, 2023

Pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada tabel 5. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p value untuk moderasi variabel gender terhadap seluruh variabel independen terhadap *financial behaviour* memiliki nilai > 0,05 yang artinya bahwa gender tidak dapat memoderasi pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap *financial behaviour*. Namun pengaruh secara langsung dari seluruh variabel independen memiliki hasil hipotesis diterima dengan melihat nilai p value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy*, *financial literacy*, dan *locus of control* dapat mempengaruhi *financial behaviour* secara signifikan.

Tabel 6
Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t Statistics	P Values	Kesimpulan
Moderasi Gender antara FL -> fbehav	0,411	0,681	ditolak
Moderasi Gender antara LC -> fbehav	0,583	0,560	ditolak
Moderasi Gender antara SE -> fbehav	0,206	0,837	ditolak
Selfefficacy -> fbehav	5,455	0,000	diterima

financialliteracy -> fbehav	2,190	0,029	diterima
gender -> fbehav	2,163	0,031	diterima
locus of control-> fbehav	7,810	0,000	diterima

Source : Data analyzed, 2023

Discussion

Pengaruh Self Efficacy terhadap Financial Behaviour

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen atau X1 (self efficacy) dapat mempengaruhi secara positif signifikan terhadap variabel dependen Y (Financial behaviour) dengan nilai t statistic sebesar 5,455 dan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Self efficacy sebagai upaya kepercayaan atas diri sendiri dalam konteks ini adalah kepercayaan akan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan mampu mengambil keputusan atas alokasi kebutuhan diri sendiri. Gen Z dengan segala keinginannya. Akses informasi yang saat ini sangat mudah dalam memperoleh menjadi tantangan dan ancaman bagi gen z untuk mengelola keuangan dengan tujuan tertentu. Masa transisi dari remaja menuju dewasa pada gen Z menjadi masa-masa yang penuh dengan kerawanan.

Kemampuan mengelola emosi dan hasrat menjadi penting sehingga tujuan utama akan tercapai melalui pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis memiliki informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menyusun anggaran, menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk mencapai kemandirian dimasa yang akan datang tentu saja akan mampu mengelola keuangan dengan baik. Namun demikian, jika gen z merasa tidak percaya pada kemampuan sendiri dalam mengelola keuangannya maka akan memberikan dampak negatif terhadap perilaku keuangan, tingkat konsumsi yang tidak sesuai dengan kemampuan. Daya tarik informasi berbagai produk menjadi pengganggu dalam konsistensi atas rencana keuangan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dibutuhkan komitmen dan kepercayaan diri bagi Gen Z agar tidak mudah terpengaruh untuk memenuhi hasrat FOMO yang selama ini sangat mudah diperoleh melalui media sosial.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa self efficacy dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap financial behaviour yang menunjukkan bahwa ketika Gen Z mampu memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengelola keuangan akan berdampak pada perilaku pengelolaannya yang baik sehingga manajemen diri dapat terbentuk dengan baik melalui kebiasaan hidup dengan pola yang baik (Ahmad et al., 2019; Atmojo et al., 2020). Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Baroroh et al., (2021) yang menyatakan bahwa self efficacy tidak dapat mempengaruhi financial behaviour pada gen Z yang disebabkan oleh tingkat kepercayaan seseorang tidak dapat menentukan baik buruknya kinerja dalam pengelolaan keuangan dimana Gen Z sangat mudah dalam menggali informasi sehingga ketika terdapat iklan atau promosi terkait produk baru akan sangat mudah untuk berkeinginan membelanjakan dana yang dimilikinya.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behaviour

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa financial literacy dapat mempengaruhi Financial behaviour secara signifikan sehingga hipotesis diterima dengan nilai t statistik sebesar 2,190 dan nilai probabilitas $0,029 < 0,05$. Mahasiswa FEB UMSurabaya sebagai Gen Z dengan perolehan informasi pengelolaan keuangan banyak diperoleh melalui perkuliahan menjadikan responden tidak asing dengan informasi-

informasi tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Financial literacy sebagai pengetahuan Gen Z atas pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan instrumen keuangan secara maksimal dan pengalokasian sesuai dengan kebutuhan pribadi individu.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan responden termasuk dalam kategori sedang sebesar 75,70%. Responden memahami bagaimana manfaat dari instrumen keuangan namun belum menerapkan dalam proses pengelolaan keuangan. Instrumen keuangan yang banyak dimanfaatkan untuk investasi sebagian besar adalah tabungan. Ada sebagian yang sudah menggunakan instrumen saham melalui Galeri investasi yang dimiliki FEB UMSurabaya dan bermain saham dengan nominal yang tidak besar. Pengetahuan ini perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan Gen Z untuk menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung dan dimasukkan dalam instrumen saham sehingga mampu meningkatkan profit yang diharapkan.

Gen Z dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengendalikan arus kas dalam anggaran keuangan yang dimiliki. Menyisihkan sebagian dana untuk tabungan dan investasi, membeli sesuatu dengan pertimbangan sebagai kebutuhan bukan keinginan yang mana hal-hal tersebut merupakan bentuk dari perwujudan financial behaviour yang baik. Penelitian ini mendukung teori planned behaviour yang menyatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu sesuai rencana yang didasari atas pengetahuan akan hal tertentu agar mencapai tujuan dengan tepat (Ajzen, 1991). Responden dengan usia antara 19-30 tahun memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi termasuk tentang pengelolaan keuangan yang baik dan dalam kondisi yang rentan untuk hidup secara konsumtif. Penelitian juga ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap financial behaviour (Ameliawati & Setiyani, 2018; Atmojo et al., 2020; Baptista, 2021; Pramedi & Haryono, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai landasan dalam mencapai tujuan hidup sejahtera dengan menyusun perencanaan keuangan yang baik akan meminimalisir resiko kerugian dalam berinvestasi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Kusnandar & Kurniawan, 2018; Sampoerno, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan semakin meningkatkan tanggung jawab seseorang sehingga meningkatkan kecenderungan untuk tidak konsisten dalam mengelola keuangan dengan baik.

Pengaruh Locus of Control terhadap Financial Behaviour

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa locus of control dapat mempengaruhi financial behaviour secara signifikan sehingga hipotesis diterima dengan nilai t statistik sebesar 7,810 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Kemampuan pengendalian diri menjadi salah satu faktor penting dalam perilaku keuangan yang baik. Seseorang dengan locus of control yang baik mampu membatasi diri dalam berkonsumsi. Berkonsumsi dengan penuh tanggung jawab bahwa segala yang dibelanjakan merupakan kebutuhan bukan keinginan. Kemudahan akses informasi melalui social media dan banyaknya promosi dari berbagai e-commerce menjadi sumber godaan bagi gen Z untuk berhasrat mengikuti tren walaupun sebelumnya kebutuhan telah terpenuhi. Namun, gen Z dengan locus of control yang baik akan mengurangi hasratnya dan tidak memenuhi keinginan untuk berbelanja barang yang tidak dibutuhkan.

Social learning theory yang mendasari pengaruh dari locus of control dalam perilaku keuangan menyakan adanya sumber yang mempengaruhi pengambilan sikap dasar seseorang yaitu dari internal dan eksternal (Rotter, 1966). Sumber internal berasal dari hasrat diri untuk mengambil keputusan keuangan dalam mencapai tujuan, seperti kebutuhan yang harus dipenuhi atau keinginan yang memang dibutuhkan. Sedangkan

sumber eksternal sebagai informasi-informasi yang mampu mengendalikan hasratnya untuk memutuskan membeli atau tidak membeli suatu produk. Gen Z yang mampu mengendalikan diri dan membatasi diri akan faktor internal dan eksternal tersebut akan mampu menghindari dan berpikir ulang untuk membelanjakan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Gen Z yang mampu mengendalikan diri akan bertanggung jawab atas keuangan pribadinya untuk mencapai tujuan dengan hidup berhemat, menyisihkan uang saku dari orang tua untuk tabungan, teliti dan konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan dan merencanakan keuangan dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang senada dengan hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa *locus of control* memiliki kontribusi signifikan terhadap financial behaviour (Nisa & Haryono, 2022; Ridiananda & Lasmanah, 2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa seseorang dengan locus of control yang baik akan mampu merencanakan keuangan dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan komitmen diri dalam bertransaksi dan mengambil keputusan konsumsi sehingga dapat terhindar dari pola hidup konsumtif terutama untuk gen z. Namun demikian penelitian ini berlawanan dengan penelitian dari Baptista, (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh *locus of control* memiliki tidak signifikan terhadap financial behaviour yang berarti bahwa seseorang dengan locus of control yang baik belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang baik tentang produk keuangan, manajemen keuangan sehingga tingkat konsumsi sangat tinggi tanpa mempertimbangkan keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.

Pengaruh Gender terhadap Financial Behaviour

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa gender dapat mempengaruhi *financial behaviour* secara signifikan sehingga hipotesis diterima dengan nilai t statistik sebesar 2,163 dan nilai probabilitas $0,031 < 0,05$. Perbedaan gender menjadi salah satu faktor yang dapat menunjukkan perbedaan perilaku keuangan antar laki-laki dan perempuan. Namun hasil statistik tersebut menunjukkan kontribusi yang kecil dibandingkan dengan variabel lain. Gen Z dengan jenis kelamin laki-laki cenderung menunjukkan sikap keuangan yang tidak nampak, seperti tidak banyak tertarik dengan produk baru dan tidak mengikuti tren seantusias Gen Z perempuan. Tingkat ketelatenan dan komitmen dalam pencatatan keuangan juga tidak sebaik perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap perbedaan perilaku keuangan namun tingkat signifikansi tidak besar.

Penelitian ini senada dengan dengan pendapat dari Margaretha dan Pambudhi hasil survei Bank Indonesia (BI) tertulis di media online Republika.co.id, Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) menjelaskan perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangannya sehingga ketika Gen Z sudah berumah tangga lebih banyak disebut sebagai perempuan yang menjadi manajer keuangan didalam keluarganya.

Gender mampu memperkuat pengaruh Self Efficacy, Financial Literacy, dan Locus of Control terhadap Financial Behaviour

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa gender dapat memoderasi pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap *financial behaviour*. Hal ini berarti bahwa pada responden mahasiswa FEB UMSurabaya semua sama memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dengan perilaku

keuangan yang mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur tidak membedakan antara mahasiswa dengan gender laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya dan pendapat dari OJK bahwa jenis kelamin wanita memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

Meninjau responden adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang notabene mendapatkan materi-materi perkuliahan tentang ekonomi selayaknya memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki yaitu pendapatan diperoleh dari uang saku orang tua masing-masing. Mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang masih tergantung dengan orang cenderung masih memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk FOMO. Mengikuti tren menjadi kebutuhan bagi mereka namun tanpa mengesampingkan kebutuhan utama yaitu kebutuhan kuliah seperti membayar UKT (Uang Kuliah Tunggal) tepat waktu, kebutuhan mengerjakan tugas kuliah dsb. Berkaitan dengan kewajiban membayar UKT terdapat responden yang menyatakan bahwa terdapat mahasiswa yang terjatuh pinjaman online untuk memenuhi tunggakan UKT. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi civitas akademika FEB UMSurabaya bahwa sosialisasi dan koordinasi terkait hal tersebut perlu ditingkatkan agar tidak ada mahasiswa yang terjatuh adanya pinjaman online. Literasi keuangan mahasiswa FEB UMSurabaya termasuk dalam kisaran 60%-79% atau kategori sedang yaitu sebesar 75,70% menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UMSurabaya masih diperlukan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan baik melalui pelatihan, kursus atau seminar tentang pengelolaan keuangan

CONCLUSION AND SUGGESTION

Conclusion

Variabel self efficacy, financial literacy, locus of control dan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap financial behaviour. Gen Z yang memiliki pemahaman yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki tentang pengelolaan keuangan yang baik serta kontrol terhadap diri mampu menahan keinginan berbelanja menjadikan perilaku pengelolaan keuangan yang dimilikinya semakin baik. Gen Z tersebut dapat mengontrol dalam diri bahwa batasan anggaran yang dimiliki diperoleh dari orang tua dikelola dengan baik.

Gender memberikan pengaruh secara signifikan terhadap financial behaviour namun tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel self efficacy, financial literacy, locus of control terhadap financial behaviour. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa objek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki maupun wanita memiliki kontribusi yang sama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan konsep ekonomi dan bisnis yang diperoleh dari perkuliahan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan

Suggestion

Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan objek penelitian sehingga data dan hasil dapat lebih komprehensif dalam mewakili kondisi Gen Z secara umum. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas topik yang berkaitan tentang kemampuan investasi dan edukasi gen Z atas *fintech lending*.

Untuk Gen Z sebaiknya walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis namun pengetahuan tentang financial behaviour dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi terutama dari media sosial seperti instagram

sekarang telah banyak akun-akun instagram yang memiliki topik khusus tentang pengelolaan keuangan pribadi. Perlunya peningkatan pengetahuan dan komitmen atas perencanaan keuangan yang baik dan konsisten dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tidak mengedapankan konsep FOMO.

REFERENCES

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Abbasi, K., Alam, A., Du, M. A., & Huynh, T. L. D. (2021). FinTech, SME efficiency and national culture: Evidence from OECD countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120454>
- Agustina, I. L., Fauziv, E., Anwar, A., Ogalo, H. S., & Ratnasari, I. (2019). The role of financial management in bringing efficiency in supply chain management. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 1–9. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85068205540&partnerID=40&md5=e666b76ca93a91ac8a435dba2455c6fd>
- Ahmad, A., Butt, B. S., . M., & Iram, S. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 656–666. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i2/5602>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 33(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19: RASIONALITAS, EFEKTIVITAS, DAN ISU TERKINI. *Avicenna : Journal of Health Research*. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). the Influence of Financial Literacy on Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buying Behavior With Self-Control As Mediating Variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39012>
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 291–303. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.653>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Baroroh, K., Wahjoedi, Wahyono, H., Utomo, S. H., & Lestari, F. (2021). Incorporating

- village tourism into "community economy" course: A project-based learning method in university. *International Journal of Instruction*, 14(4), 567–584. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14433a>
- Bird, C. L., Şener, A., & Coşkuner, S. (2014). Visualizing financial success: Planning is key. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6), 684–691. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12141>
- Esteban-Salvador, L., & Gargallo-Castel, A. F. (2019). Female executives in the service sector: The case of small and medium-sized enterprises in Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205601>
- Falahati, L., & Sabri, M. F. (2015). An exploratory study of personal financial wellbeing determinants: Examining the moderating effect of gender. *Asian Social Science*, 11(4), 33–42. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n4p33>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). "True Gen": Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 10. [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer%20Packaged%20Goods/Our%20Insights/True%20Gen%20Generation%20Z%20and%20its%20implications%20for%20companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx)
- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 82–98.
- Haiyang, C., & Ronald, P.-V. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Khoirotnun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIALSELF EFFICACY, INCOME, LOCUS OF CONTROL, DAN LIFESTYLE TERHADAPFINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z. In *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1(8), 1–12.
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 6(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1597>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Mauliddah, N., Danurwindo, M. A., Ulum, B., Wibowo, O. I., & Pravitasari, G. N. (2023). *Mediation of Financial Literacy in Predicting Risk Tolerance on Muhammadiyah Organization Members in East Java*.

- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Mehmood, M. S., Jian, Z., Waheed, A., Younas, A., & Khan, S. Z. (2019). *Impact of entrepreneurial leadership on Employee's innovative behavior: Mediating role of psychological empowerment*. 223–229. <https://doi.org/10.1145/3312662.3312701>
- Nadira Rizky Ridiananda, & Lasmanah. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Experience Regret terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4749>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rahmatia, A., Rahmah, S., & Khairunnisa, A. (2021). Determinants of Understanding Generation Z Financial Literacy in the Vocational School Students of Kahayan Hilir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 315–327. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article>
- Sampoerno. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1–13.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Ulfatun, T., Udhma, Um. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012–2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Yan, C., Phylaktis, K., & Fuertes, A.-M. (2016). On cross-border bank credit and the U.S. financial crisis transmission to equity markets. *Journal of International Money and Finance*, 69, 108–134. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.014>
- Zorn, R. L. (2017). Coming in 2017: A New Generation of Graduate - ProQuest. *College and University; Washington, Vol. 92, I, 2017*. <https://www.proquest.com/docview/1901673866>

DETERMINAN FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMODERASI GENDER PADA GEN Z

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to unars Student Paper	3%
2	ejournal.umm.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.undip.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	2%
5	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
6	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	jurnalrisetkomunikasi.org Internet Source	1%
8	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1%
9	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%

10	journal.stie-mce.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
13	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%